

ABSTRAK

Layla Maritzha Hakim, 1228030095, 2026, Konstruksi Sosial Standar Pasangan Ideal pada Platform TikTok (Penelitian pada Generasi Z di Bandung)

Penelitian ini dilakukan karena banyaknya narasi tentang standar pasangan ideal yang beredar di platform TikTok, yang berpotensi membentuk cara Generasi Z memahami hubungan romantis serta peran gender. Narasi tersebut menampilkan gambaran tentang pasangan yang tampak sempurna sesuai dengan standar fisik, kondisi ekonomi, gaya hidup, serta pembagian tugas berdasarkan gender tertentu. Jika dikonsumsi secara berulang, narasi ini dapat menciptakan tekanan dan kesenjangan antara harapan yang dibangun dengan kenyataan yang dihadapi oleh pengguna.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara pembentukan dan penyajian narasi standar tentang pasangan ideal melalui konten yang ada di platform TikTok, serta bagaimana proses penyesuaian dan penerimaan narasi tersebut berlangsung pada Generasi Z di Kota Bandung.

Penelitian ini berdasarkan pada teori konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann mengusulkan kerangka berpikir yang menjelaskan bahwa realitas sosial dibangun melalui tiga tahap dalam proses dialektika, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Melalui kerangka tersebut, narasi tentang pasangan ideal yang umum diunggah di TikTok dipahami sebagai hasil dari konstruksi bersama yang melibatkan para kreator konten, audiens, serta mekanisme algoritma platform.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam yang dilakukan terhadap sepuluh informan dari Generasi Z di Kota Bandung. Kesepuluh informan tersebut terdiri dari dua orang yang sudah menikah dan delapan orang yang belum menikah. Data tersebut dianalisis secara naratif dengan merujuk pada tahapan-tahapan dalam konstruksi sosial menurut Berger dan Luckmann.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi standar tentang pasangan ideal di TikTok dibangun melalui konten yang menampilkan pembagian peran gender yang bersifat kaku. Hal ini diperkuat oleh validasi dari audiens serta algoritma yang berulang, sehingga gambaran yang awalnya bersifat subjektif menjadi objektif dan dipahami sebagai standar yang berlaku secara umum. Proses internalisasi narasi pada generasi Z di Kota Bandung terjadi melalui pembentukan harapan, tekanan terkait gender, serta perbandingan diri di mana laki-laki dituntut tampil dominan dan mapan secara finansial, sementara perempuan dituntut memenuhi standar penampilan dan peran tertentu. Meskipun demikian, beberapa informan menunjukkan kemampuan internalisasi yang dipilih secara selektif melalui refleksi diri dan komunikasi yang saling membangun dengan pasangan.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial, Pasangan Ideal, TikTok, Tekanan Gender